

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Imunisasi dasar melindungi balita terhadap beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Setiap anak wajib mendapatkan imunisasi dasar yang terdiri dari: 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB dan atau DPT-HB-Hib, 4 dosis polio, 1 dosis campak. Imunisasi juga merupakan salah satu investasi kesehatan yang paling *cost-effective* untuk mencegah seseorang terkena penyakit menular yang diberikan secara rutin kepada masyarakat sejak bayi (Kemenkes, 2021). Imunisasi sangat penting untuk tubuh seseorang agar kebal dari penyakit. Imunisasi adalah salah satu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit (Nur *et al.*, 2022).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) Pada tahun 2022, 74% bayi menerima kedua dosis vaksin campak, dan sekitar 83% bayi di dunia menerima satu dosis vaksin campak pada ulang tahun pertama mereka. Imunisasi rutin lengkap nasional perlahan kembali meningkat, Kini sekitar 94,9% bayi Indonesia telah diimunisasi. Menteri Kesehatan Budi G. Sadikin mengatakan saat ini pemerintah terus menggenjot cakupan imunisasi di seluruh pelosok Indonesia. Masih ada sekitar 5% atau 240.000 bayi Indonesia yang belum mendapatkan perlindungan tambahan dari imunisasi dasar lengkap. Artinya mereka masih berisiko tinggi terkena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) (Kemenkes, 2023). Propinsi Jawa Tengah dengan cakupan imunisasi dasar dibawah 80% terhitung per September 2023 adalah sebanyak 76,5%.

Studi pendahuluan ini dilakukan di Puskesmas Banyudono 1 tepatnya di wilayah Kabupaten Boyolali. Prevalensi imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Boyolali pada tahun 2022 sejumlah 108,4% pada imunisasi campak sebesar 104,7%. Pada wilayah Puskesmas Banyudono 1 didapatkan data imunisasi campak sejumlah 518 bayi dengan prevalensi 98,9% ,Puskesmas Banyudono 2 sejumlah 264 bayi dengan prevalensi 51,4%,

Puskesmas Kemusu sejumlah 305 bayi prevalensi 15,3%, dan di Puskesmas Selo sejumlah 226 bayi dengan pravelensi 67,6%. Dari data tersebut Puskesmas Banyudono 1 memiliki angka tertinggi imunisasi campak di Kabupaten Boyolali (Dinkes Boyolali, 2022). Pada tahun 2024 Bulan Januari-Mei didapatkan data jumlah imunisasi campak sebanyak 152 anak.

Rasa nyeri saat imunisasi merupakan salah satu penghalang dalam imunisasi. Selain itu nyeri yang timbul saat imunisasi menjadikan para orang tua menjadi tidak patuh terhadap jadwal imunisasi anaknya (Bambang 2019). Cara bayi mengungkapkan rasa nyerinya saat imunisasi berbeda-beda, salah satunya menunjukkan perilaku distress (seperti menangis, ekspresi meringis, mengerutkan dahi, bahkan menangis yang sulit didiamkan. Berbagai jenis manajemen nyeri non farmakologi telah banyak diterapkan dalam tatanan pelayanan keperawatan. Namun, penggunaan manajemen nyeri non farmakologi di Indonesia masih belum optimal.

Beberapa intervensi yang dikembangkan dalam mengurangi nyeri tersebut diantaranya terapi mendekap dan terapi musik. Terapi ini diterapkan sesuai dengan prinsip dalam keperawatan anak yaitu menerapkan prinsip *autraumatic care* dengan cara meminimalkan kecemasan dan trauma pada anak terutama nyeri yang disebabkan dari suntikan imunisasi (Santy, 2020). Selain itu juga ada metode lain yaitu Menonton kartun merupakan salah satu teknik distraksi positif yang dapat dilakukan saat anak diinjeksi. Dimana anak dengan kondisi pasif tidak hanya lebih teralihkan perhatiannya saat dilakukan tindakan invasive, tetapi juga memiliki tingkat distress yang lebih rendah.(Sari, Wahyuni and Nelliana, 2021)

Selain beberapa intervensi diatas, ada intervensi yang lebih mudah dilakukan untuk mengurangi nyeri pada bayi saat imunisasi campak yaitu Kompres es. Berdasarkan penelitian (Sudirman dan Rohani, 2021) menunjukkan hasil penerapan Kompres es pada bayi saat penyuntikan imunisasi campak dapat menurunkan intensitas nyeri pada bayi diwilayah kerja Puskesmas Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi yang menjalani vaksinasi campak. Jumlah sampel

dalam penelitian ini sebanyak 15 bayi. Dengan hasil penerapan tersebut menunjukkan ada pengaruh kompres es untuk mengurangi nyeri saat penyuntikan Imunisasi Campak pada bayi di wilayah Puskesmas Telaga jaya tahun 2021.

Kompres es mampu menahan implus dari nyeri dapat diatur atau dihambat oleh mekanisme pertahanan yang ada di sepanjang sistem saraf pusat. Teori tersebut menyatakan bahwa implus nyeri dihantarkan saat sebuah pertahanan dibuka dan implus dihambat saat sebuah pertahanan di tertutup. Upaya menutup pertahanan tersebut merupakan dasar teori menghilangkan nyeri, keuntungan kompres es mampu mengurangi rasa nyeri saat penyuntikan dari skala berat menjadi skala ringan, dan mampu untuk menurunkan kecemasan saat dilakukan vaksinisasi, kompres es yang dilakukan pada saat imunisasi tidak memiliki banyak resiko, merupakan anastesi lokal yang efektif, dan termasuk metode yang murah, aman, dan mudah dilakukan. Selain itu, kompres es juga dapat mencegah meluasnya peradangan yang diakibatkan karena tusukan jarum(Nur *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk mempelajari dan membahas lebih lanjut metode non-farmakologis di dalam sebuah Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Penerapan Kompres Es Untuk Mengurangi Nyeri Saat Penyuntikan Imunisasi Campak Pada Bayi di Puskesmas Banyudono”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Tingkat nyeri pada penerapan kompres es pada bayi saat penyuntikan imunisasi campak?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis susun, penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitiannya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum
 - a. Mendeskripsikan skala nyeri pada implementasi penerapan kompres es saat penyuntikan imunisasi campak pada bayi
2. Tujuan Khusus
 - a. Mendeskripsikan hasil skala nyeri saat penyuntikan imunisasi campak pada bayi sebelum penerapan kompres es.
 - b. Mendeskripsikan skala nyeri saat penyuntikan imunisasi campak pada bayi sesudah penerapan kompres es.
 - c. Mendeskripsikan perbandingan hasil skala nyeri 2 responden sebelum dan sesudah dilakukan penerapan kompres es.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan penelitian ini disusun, terdapat manfaat dari segi teoritis maupun praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Masyarakat

Hasil implementasi Penerapan kompres dingin ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan kepada pembaca hasil tulisan secara luas tentang efektivitas kompres es terhadap penurunan skala nyeri pada saat imunisasi campak.
2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan
 - a. Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan kompres es secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pada bayi saat imunisasi campak
 - b. Sebagai salah satu sumber informasi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang efektivitas kompres es terhadap penurunan nyeri pada bayi saat imunisasi campak pada masa yang akan datang untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Bagi Penulis

Menambah pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan. Khususnya penelitian tentang efektivitas kompres es untuk mengurangi skala nyeri saat imunisasi campak.